BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat ini telah menyebabkan dunia tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial yang secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi informasi saat ini selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia, sekaligus menjadi arena efektif perbuatan melawan hukum (Firmansyah 2017). Salah satu contoh perbuatan melawan hukum menggunakan teknologi informasi yang marak terjadi saat ini adalah penyebaran berita bohong melalui sosial media.

Perkembangan teknologi yang cepat pada era global saat ini berdampak positif dan negatif. Hal ini tergantung dari manusia menggunakan dan memanfaatkannya, seperti media sosial yang semakin canggih dalam hal ini *Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Line* dan lain sebagainya yang mampu menghubungkan manusia tanpa batasan jarak dan waktu. Sehingga dapat bertukar informasi dengan cepat. Hal ini juga mempunyai dampak yang negatif, dimana informasi yan tersebar kadang berupa informasi hoax atau bohong. Terkadang juga informasi tersebut dilebih-lebihkan dengan artian adanya fitnah sehingga tercemarnya nama baik dan hilangnya kepercayaan terhadap informasi yang tersebar.

Di tahun 2020 Kemenkominfo menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs di Indonesia telah terindikasi sebagai penyebar informasi hoax. Ia menyebut perkembangan internet telah dimanfaatkan oknum tertentu untuk keuntungan pribdai dan kelompoknya dengan cara menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan kegadukan di lingkungan masyarakat. Di era sekarang dengan berkembangnya teknologi yang pesat mendorong untuk mengikuti trens masa kini, seperti hal nya mendorong masyarakat untuk bertukar pesan, berita dan membagi informasi. Penyebaran informasi melalui media sosial sering kali buat alat untuk memperluas berita bohong, membuat

fitnah, dan menyebarkan ujaran kebencian bahkan memecah belah persatuan (Budiman 2017).

Memasuki era pandemi setahun terakhir ini makin menimbulkan peningkatan informasi hoax di media sosial. Direktur Tata Kelola Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Dra Mariam F Barata MI. Kom mengatakan hingga juni 2020 setidaknya ada 850 kabar bohong atau hoaks terkait COVID-19. Kota Batu tidak luput juga dari informasi bohong (hoax). Seperti beredarnya isu 100 karyawan Predator Fun Park yang dinyatakan positif Covid-19. Faktanya sebanyak 127 orang dengan rincian 81 karyawan, 7 rekanan wahana dan 39 rekanan pasar wisata setelah dilakukan rapid tes hasilnya hanya 3 orang yang reaktif. Tak hanya itu, baru baru ini di Kota Batu sedang ramai soal beredarnya kabar informasi vaksinasi 1.000 dosis 1 Sinovac yang rencananya digelar pada Selasa 17 Agustus 2021, mulai pukul 08:00 WIB hingga seleai dan berlokasi di Pusat Brawijaya Oleh-Oleh Kota Batu melalui pamfleat di medsos dan di grup-grup Whastapp memicu kegaduhan di masyarakat Kota Batu. Pasalnya, masyarakat calon peserta vaksin yang datang ke lokasi dan menunggu sejak pagi untuk melaksanakan vaksin tak kunjung mendapatkan informasi yang dimaksud. Menurut salah satu warga yang berada di lokasi tidak ada kejelasan dari pihak penyelenggara atau pihak panitia. Di sisi lain, Kapolres Batu AKBP Catur Cahyono Wibowo, SIK MH menegaskan bahwa informasi untuk kegiatan vaksin yang rencananya bakal dilaksanakan di Pusat Brawijaya adalah hoax.

Berdasarkan data dari situs datareportal, pengguna internet dari januari tahun 2019 sampai januari 2020 mengalami peningkatan sekitar 25 juta pengguna. Menurut Jamalul Izza, peningkatan terjadi disebabkan oleh pemerataan infrastruktur internet dengan adanya Palapa Ring. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran informasi menjadi tidak terkendali, sehingga berbagai informasi dapat diakses oleh masyarakat melalui internet tanpa validasi, dimana informasi itu dapat berupa berita bohong (*hoax*) Peningkatan jumlah pengguna internet dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Sumber: datareportal

Gambar 1 Digital Indonesia dari Datareportal

Sekretaris Dewan Kehormatan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Wina Armanda Sukardi menyampaikan bahwa berita hoax tentang kesehatan adalah yang paling banyak beredar menurut survey yang dilakukan sejak Februati 2016 sampai Februari 2017. Dengan kurang lebih seribu sampel, hoax kesehatan mendapat nilai tertinggi yaitu sebanyak 27%, posisi kedua merupakan berita hoax politik sebanyak 22%, berita hoax hiburang sebanyak 15% dan sisanya merupakan berita hoaxmengenai bisnis dan lainnya. Dapat diketahui bahwa berita hoax kesehatan adalah hoax yang populer jika dibandingkan dengan berita lainnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kominfo melalui website resminya telah mencatat dari bulan Januari–Agustus 2020 bahwa sebanyak 1028 hoaks tersebar terkait berita Covid-19. Dalam hal ini, berita hoaks covid merupakan salah satu berita hoaks kesehatan yang paling banyak penyebarannyaseperti ditamilkan pada table berikut:

Tabel 1 Data Hoax Terkait Covid-19

Bulan	Berita Hoax
Januari	40
Februari	100
Maret	265
April	219
Mei	172
Juni	102
Juli	108
Agustus (8 Agustus)	22
Total	**1.028**

(Sumber: https://kominfo.go.id/content/detail/28536/kominfo

Di masa pandemi covid-19 ini, banyak masyarakat mencari informasi mengenai virus seperti awal mula terbentuknya virus, gejala, cara pengobatan dan berbagai informasi lainnya. Namun sejak diberitakan masuknya virus Covid-19 ke Indonesia pada 2 Maret 2020 oleh Presiden RI Joko Widodo yang menjangkit 2 warga negara Indonesia. membuat penyebaran informasi hoaxmengenai virus tersebut semakin marak dan tidak terkendali seperti dapat dilihat pada gambar 1.Pada tahun 2020 dilakukan survey oleh Juditha dengan 625 responden dengan kategori pengguna internet yang menetap di Indonesia mengdapatkan hasil bahwa masyarakat Indonesia mendapatkan informasi mengenai Covid-19 dari media online(situs berita) sebanyak 89,9% dimana merupakan yang terbanyak, lalu dari media sosial sebanyak 83,70%, dari televisi 78,20%, melalui pesan instan sebanyak 69,60% dan 65% dari websiteresmi pemerintah, sedangkan 60% lainnya dari media lain. Sehingga berdasarkan survey tersebut, media onlinemerupakan sumber informasi yang paling ditunngu. Salah satu cara untuk tidak terjerumus pada berita hoax adalah dengan membaca berita atau infomasi dari media terpercaya. Kompas salah satu situs berita onlineyang mendapat dua kali penghargaan oleh Suoerbrands untuk kategori berita online terpercaya. Selain itu kompas secara resmi tersertifikasi dalam jaringan internasional penguuji fakta (IFCN – International Fact-Checking). Berita mengenai hoax dapat diakses melalui situs Turnbackhoax & Hoax-buster. Turnbackhoax merupakan situs pengaduan berbagai jenis hoax.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa dampak hoax itu sendiri sangat merugikan banyak kalangan. Selain dampak secara umumnya itu juga sebagai pemicu konflik dan keresahan masyarakat, hoax juga mampu memberikan dampak negatif berupa pembuang-buang waktu karena terkadang hoax memberikan efek mengejutkan sehingga kita sibuk hanya untuk mencari kebenaran dari informasi hoax tersebut.

Kota Batu merupakan kota yang berada di provinsi Jawa Timur yang kaya akan potensi wisata di dalamnya. Terbentuk secara alami sebagai kota agropolitan yang didukung oleh keadaan alam dan lingkungan wisata yang potensial. Sebagau kota wisata yang banyaj dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai daerah, membuat kehidupan masyarakat juga turut berkembang dengan pesat. Salah satunyam dalam bidang penggunaan teknologi informasi, msyarakat kota Batu telah banyak yang menggunakan gadget untuk aktivitas sehari-harinya. Oleh karena banyaknya masyarakat kota Batu yang menggunakan gadget, maka risiko masyarakat kota Batu menerima berita hoax juga semakin besar.

1.2. Rumusan Masalah

Apa strategi Diskominfo Kota Batu dalam menangani penyebaran informasi hoax di media social selama tahun 2021-2022?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu mengatasi adanya berita hoax selama tahun 2021-2022.

1.3.2. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka peneliti berharap kajian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya megang riset ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam rangka mengembangkan ilmu pemngetahuan

terutama terkait Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Pencegahan Penyebaran Berita Hoax di Kota Batu.

2. Manfaat Praktis Mengetahui serta mengembangkan kemampuan sosialisasi di lingkungan kerja. Memperoleh keterampilan dalam menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun non-pemerintah dalam mencapai suatu tujuan.

1.4. Definisi Konseptual

Perencanaan strategis merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metoda-metoda yang diperlukan untuk menjaga bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Seperti strategi Diskominfo Kota Batu dalam mencegah berita hoax. Secara lebih ringkas perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategik. Pertama, perencanaan strategik memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. Kedua, pemahaman terhadap perencanaan strategik akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Kerumusan tujuan dan strategi organisasi yang baik dan jelas akan lebih dapat memberikan arah dan pedoman bagi organisasinya. Sebagai hasilnya, organisasi berfungsi lebih baik dan menjadi lebih tanggap terhadap perubahan lingkungan. Dengan perancanaan strategik, konsep organisasi menjadi jelas. Sehingga memungkinkan manajer untuk merumuskan rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan yang memberi arah organisasi mencapai tujuannya.

1.5. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono 2015) merupakan suatu atribut yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk pada berbagai definisi dari ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah upaya mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang

diamati yang memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu fenomena. Lazimnya sebuah definisi operasional ini ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, adapun cara pengukurannya mengacu pada cara di mana suatu variabel akan diukur dan ditentukan karakteristiknya. Peneliti menggunakan teori Hunger & Wheelen yang menjelaskan bawasannya rumusan perencanaan komprehensif dalam mencapai misi dan tujuan. dengan begitu Diskominfo mempunyai strategi dalam upaya penanganan berita hoax dengan:

1. Sosialisasi

   Sosialisai merupakan proses yang dialami individu dari masyarakatnya mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, ketrampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga anak terbentuk menjadi individu sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakatnya. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya.

2. Pengawasan

   Selain melakukan sosialisasi Dinas Komunikasi dan Informatika melakukan pengawasan terkait informasi-informasi ataupun konten yang bersifat (hoax). Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu menemukan adanya informasi hoax yang sudah menyebar di masyarakat mereka akan mencari tau sumber informasi dan mencari fakta dari informasi yang beredar. Mereka juga akan memposting jika ada informasi hoax di media sosial instagram @pemkotbatu_official

3. Pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

   Kemampuan literasi media wajib setiap lapisan khususnya kelompok informasi masyarakat(KIM) Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batu yang aktif memberikan informasi. Berdasarkan Keputusan Walikota Batu No.180 Tahun 2010 Tentang Pembentukan, Pembinaan dan Kepengurusan Kelompok Informasi Masyarakat. Pembentukan kelompok informasi masyarakat sebagai wujud kepedulian

pemerintah dalam melindungi masyarakat dari berbagai informasi yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan fokus penelitian juga digunakan sebagai dasar pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data yang diambil.

1.6.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh sata adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, yaitu didapatkan dari Staff Sekretariat Diskominfo Kota Batu. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sehingga data primer akan diperoleh melalui proses wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan peneliti selama kegiatan magang riset ke Diskominfo Kota Batu

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pengumpulan data secara tidak langsung melalui media. Data sekunder umumnya berupa catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Manfaat dari

data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu karena tidak perlu untuk datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara. Jadi data yang di peroleh dari buku, jurnal maupun informasi media cetak atau online serta peneliti bisa memperoleh data lain selain data utama dan bisa membandingkat data satu dengan lainnya.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Dalam riset ini observasi dilakukan di Diskominfo Kota Batu.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat. Narasumber dari wawancara ini adalah kepala bagian umum dan keuangan

c. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode yang di gunakan untuk menelusuri data historis. Data historis yang di maksud ialah data yang kegunaannya bertahan lama dari waktu kewaktu Sehingga menjadi bukti akurat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini akan menghasilkan gambar-gambar penting terkait topik magang riset.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian guna memperoleh informasi terkait topik yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah staff dari Diskominfo Kota Batu.

1.6.3. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penanganan berita hoax di Kota Batu. Dimana peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa actor yang berkaitan untuk memeriksa data dan mengklarifikasi data yang sudah ada. Selain itu, dengan penggunaan metode kualitatif deskriptid ini maka harapannya data yag di dapatkan akan lebih lengkap dan mendalam apabila dianalisis dengan benar. Oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah:

a. Reduksi data

Redukasi data atau mereduksi artinya merangkum, memilah dan memfokuskan hal-hal penting terutama yang ada pada hasil wawancara dengan subjek atau informan. Data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber kemudian di reduksi oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian dan hal-hal yang perlu dijelaskan untuk mendukung hasil dan diskusi mengenai penanganan berita hoax di Kota Batu.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan saling mengikuti antara data satu dengan data lain sehingga menghasilkan data yang valid sesuai analisis penelitian. Dimana penarikan kesimpulan awal dapat bersifat sementara sebelum adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat dilapangan. Oleh karena itu peneliti perlu mengumpulkan data kuat agar kesimpulan akhir yang dikemukakan bersifat kredibel. Atau berkualitas.

c. Validasi Data

Validasi data atau keabsahan data adalah suatu kebenaran dari proses penelitian. Validas data ini dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam mearik kesimpulan. Strategi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan validasi penelitian ini adalah melalui triangulasi. Triangulasi

adalah sebuah Teknik pemeriksaan kebenaran data untuk memanfaatkan sesuatu dari luar data tersebut sebagai keperluan pengecekan atau untuk perbanding, dengan menggunakan berbagai sumber data untk meningkatkan kuantitas penilaian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggali kebenaran informasi terkait topik penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, dan hasil wawancara dengan berbagai sumber yang kemungkinan memiliki perspektif berbeda. Dalam setiap cara yang di gunakan peneliti untuk menggali kebenaran tentunya akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, sehingga memberikan pandangan yang berbeda pula untuk peneliti yang selanjutnya akan menimbulkan keluasan atau penambahan pengetahuan dalam memperoleh kebenaran yang sesungguhnya.